

KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU DALAM MUTU PENDIDIKAN

Oleh:

Hasan Sodiqin¹

Diding Nurdin²

Universitas Pendidikan Indonesia

loveiqin@gmail.com¹

didingnurdin@upi.edu²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu Madrasah Aliyah swasta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*. Populasi adalah seluruh madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat. Jumlah sampel sebanyak 38 madrasah yang diambil berdasarkan *purposive stratified* random sampling dari seluruh madrasah aliyah swasta yang dijadikan sampel di Kabupaten Bandung Barat. Penjarangan data menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui korelasi dan regresi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, ditemukan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah, kinerja mengajar guru, dan mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori tinggi. Kemampuan manajerial kepala madrasah berkontribusi secara signifikan terhadap mutu madrasah dan berada pada kategori kuat, kinerja mengajar guru berkontribusi secara signifikan terhadap mutu madrasah dan berada pada kategori cukup kuat, dan secara bersama-sama kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru berkontribusi secara signifikan terhadap mutu madrasah dan berada pada kategori kuat.

Kata Kunci: *Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru, dan Mutu Madrasah*

Abstract

This research aimed to determine the contribution of principals managerial skill and teaching performance of teachers to quality private Madrasah Aliyah. This research used quantitative approach with survey method. Population in this research is all private Madrasah Aliyah in West Bandung District. The sample was using stratified random sampling with the sample of 38 private Madrasah Aliyah. Crawl data using questionnaires and analyzed through correlation and regression. Based on data processing and analysis, it was found that the principal managerial skill, teaching performance of teachers, and quality of private Madrasah Aliyah in West Bandung district are high category. The principal managerial skill contribute significantly to quality of Madrasah and the category are strong, teaching performance of teachers contribute significantly to the quality of madrasah and the category are fairly strong. The principal managerial skill and the teaching performance of teachers contribute significantly to the quality of madrasah and the category are strong.

Keywords: *Principals Managerial Skill, Teaching Performance, and Quality of Madrasah*

PENDAHULUAN

Berdasarkan keputusan Pemerintah melalui Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan madrasah adalah pendidikan yang setara dengan pendidikan pada umumnya, maka pendidikan Madrasah Aliyah swasta pun mempunyai kedudukan yang setara dengan pendidikan SMA dan SMK.

Konsekwensi dari hal tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan madrasah pun harus mengikuti standar layanan pemerintah dalam hal

penyelenggaraan pendidikan. Madrasah Aliyah swasta dalam hal pelayanannya harus mengikuti standar layanan yang telah dikeluarkan pemerintah melalui PP. nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai pengganti dari PP. nomor 19 tahun 2005. Pendidikan madrasah pun minimal dalam hal penyelenggaraan pendidikan harus mengikuti Standar Nasional Pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut yaitu, dalam hal standar isi, proses, PTK, sarana prasarana,

pengelolaan, kompetensi lulusan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Kebijakan diatas merupakan input dalam konteks pendidikan madrasah yang harus dilaksanakan pada tataran praktis oleh para pengelola lembaga pendidikan madrasah, dalam hal ini Madrasah Aliyah swasta.

Dari hasil observasi lapangan, selama ini madrasah lahir dan dikembangkan oleh masyarakat yang berbasis Islam, sedangkan sekolah umum biasanya merupakan program dari pemerintah pusat. Karena madrasah berkembang dari bawah (masyarakat), sehingga resikonya madrasah tidak mendapat dukungan dana yang kuat dari pemerintah. Kalaupun ada dana, nilainya jauh lebih kecil dibandingkan sekolah-sekolah umum.

Adapun yang menjadi latar belakang pendirian Madrasah Aliyah ini dipengaruhi oleh organisasi masa Islam, desakan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan di dalam bidang pendidikan, lulus dari perguruan tinggi Islam atau dari pesantren misalnya, serta kepedulian tokoh masyarakat terhadap kondisi akhlak masyarakat di sekitar mereka.

Menurut Sallis (2012, hlm. 30-31) ada beberapa faktor yang menyebabkan pada mutu itu sendiri, yaitu: sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan pendapat Sallis di atas, dalam mewujudkan kualitas pendidikan madrasah aliyah swasta yang bermutu, maka diantaranya adalah

faktor kepemimpinan yaitu kepala madrasah dalam hal manajerial dan guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran (kinerja mengajar guru). Maka kedua variabel tersebut dipandang strategis dalam membangun mutu pendidikan madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat.

Mutu Madrasah

Secara teoritis, pengertian mutu madrasah mengacu kepada pengertian sekolah efektif. Menurut Hoy dan Miskel (2008, hlm. 91), sekolah bermutu adalah sekolah yang efektif, yang terdiri dari tatanan input, proses, dan output. Sedangkan menurut Aan Komariah dan Triatna (2014, hlm. 28) Sekolah efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada *input*, proses, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan kualitasnya komponen-komponen sistem tersebut. Dengan demikian, madrasah bermutu adalah madrasah yang menerapkan rumusan sekolah efektif yaitu, madrasah yang menetapkan keberhasilan pada *input*, proses, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan kualitasnya komponen-komponen sistem tersebut. Dengan demikian, madrasah bermutu bukan sekedar pencapaian sasaran atau terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya komponen-komponen sistem dengan mutu. Madrasah yang berkembang tidak jalan di tempat, tetapi bergerak maju sesuai dengan tuntutan kualitas yang ditetapkan dalam *input*, proses, *output*, dan *outcome*.

Kemudian secara lebih khusus Buhari Luneto (2014, hlm. 48) mendefinisikan madrasah bermutu yaitu mengacu kepada madrasah karakteristik efektif yaitu, madrasah efektif memandang madrasah sebagai suatu

sistem yang mencakup banyak aspek baik *input*, proses, *output* maupun *outcome* serta tatanan yang ada dalam madrasah tersebut. Dimana berbagai aspek yang ada dapat memberikan dukungan satu sama lain untuk mencapai visi, misi dan tujuan, dari madrasah yang dikelola secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu madrasah adalah suatu hasil kinerja madrasah yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan yang merupakan kombinasi apik dari *input*, proses, *output* bahkan *outcome*, sehingga masyarakat sebagai pelanggan dapat merasakan *outcome* pendidikan madrasah.

Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah

Menurut Crudy yang dikutip Soebagio Atmodiwirio (2002, hlm. 107), kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk memanej sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid atau siswa dan guru-guru.

Kemudian dalam penelitiannya yang berjudul Identifikasi Faktor-faktor Kemampuan Manajerial yang Diperlukan dalam Implementasi School Based Management dan Implikasinya terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah, Akdon (2002) dalam Soebagio Atmodiwirio (2002, hlm. 107), menyebutkan bahwa kemampuan manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk memperdayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah. Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. (Muhamad Nur, dkk. 2016, hlm. 94). Sedangkan menurut Elda Safitri (2015, hlm. 27) Keberadaan kepala madrasah sebagai seorang manajer mempunyai peran yang signifikan dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan berbagai sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian diungkapkan pendapat lain, menurut Muhamad Walid (2008, hlm. 6) keterampilan atau kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan, bekerjasama dengan orang lain. Dalam bidang pendidikan, keterampilan atau kemampuan kepala sekolah sebagai manajer adalah kemampuan kepala sekolah/ madrasah dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan untuk mencapai tujuan melalui orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah adalah seperangkat keterampilan yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk mengelola madrasah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan dalam mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

Menurut Robert L. Katz dalam Danim, (2010 hlm.71) menjelaskan tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumberdaya organisasi, yaitu; keterampilan konseptual

(*conceptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), dan keterampilan teknis (*technical skill*).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala madrasah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah/madrasah sehingga kepala madrasah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru merupakan gabungan dari tiga konsep yaitu konsep kinerja, konsep mengajar dan konsep guru itu sendiri. Secara sederhana kinerja didefinisikan sebagai hasil dari proses pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Secara lebih rinci Ndraha (2008, hlm. 85) mengungkapkan pengertian kinerja sebagai berikut:

Performance diterjemahkan menjadi kinerja. Kinerja berasal dari kata "kerja" dan diberi sisipan "in" sama seperti "ganjar" menjadi "ginanjar" dan "kanti" menjadi "kinanti". Jika kerja diartikan sebagai proses mengubah energi (bahan baku) menjadi nilai, maka evaluasi kinerja tidak hanya evaluasi produk, melainkan evaluasi keseluruhan proses siklus manajemen.

Definisi kinerja juga dirumuskan oleh Lembaga Administrasi Negara menurut Sedarmayanti (2001, hlm. 50) yang menyatakan

bahwa *performance* diterjemahkan menjadi kinerja yang juga prestasi kerja atau pelaksanaan atau pencapaian kerja atau unjuk kerja atau penampilan kerja. Sedangkan menurut Mangkunegara (2004, hlm. 67), istilah kinerja berasal dari kata *job performance atau actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Rivai dan Basri (2005, hlm. 14) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Samsudin (2005, hlm. 159) memandang kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks pendidikan, Bamawi dan Arifin (2012, hlm, 14) mengungkapkan bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Saondi dan Suherman (2012, hlm. 21) "kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya."

Pada tataran implementasinya kinerja mengajar guru harus diwujudkan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Tabrani (2000, hlm 12) mengatakan bahwa kinerja guru dalam

proses pembelajaran diwujudkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para siswa.
- b. Menggalakan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- d. Menata pendayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdayaguna dan berhasil
- e. Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai (*excellence*) dalam proses pembelajaran.
- f. Memotivasi peserta didik, menghargai dan mengejar kualitas tinggi melalui proses pembelajaran.
- g. Meningkatkan proses pembelajaran sesuai kebutuhan.

- h. Memberikan perhatian kepada peserta didik yang berbakat.
- i. Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada keilmuan yang bukan kepada ijazah.
- j. Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis
- k. Membudayakan sikap kerja keras, produktif dan disiplin.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru adalah unjuk kerja yang ditampilkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di madrasah, berdasarkan standar atau ukuran yang telah ditetapkan mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Mencermati masalah yang akan diteliti, yakni kemampuan manajerial kepala madrasah, kinerja mengajar guru dan mutu madrasah maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 61 madrasah aliyah swasta.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditetapkan berjumlah 38 madrasah aliyah swasta dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* (dalam Riduwan, 2014, hlm. 65). Kemudian mencari pengambilan sampel berstrata dengan memakai rumusan alokasi proporsional Sugiyono (dalam Riduwan, 2014, hlm. 65). Maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Status akreditasi	Jumlah	Banyak sampel	Sampel
A	10	$10 : 61 \times 38$	6
B	37	$37 : 61 \times 38$	23
C	2	$2 : 61 \times 38$	1
Belum Akreditasi	12	$12 : 61 \times 38$	8
Jumlah	61	-	38

Berdasarkan tabel diatas maka jumlah madrasah yang dijadikan sampel memiliki proporsi yang sama menurut akreditasi madrasah, yakni sebanyak 6 sekolah terakreditasi A, 25 madrasah terakreditasi B, 1 madrasah terakreditasi C, dan 8 madrasah belum terakreditasi.

Adapun jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah guru yang berstatus GTY saja (Guru Tetap Yayasan), dengan asumsi bahwa guru yang berstatus GTY tersebut, memiliki pengalaman mengajar diatas sepuluh tahun, sudah tersertifikasi dan berstatus guru infassing atau

menerima penyetaraan tunjangan PNS dari Kementerian Agama. Dengan demikian, guru dengan kualifikasi tersebut sangat memahami dan mengetahui konsep madrasah aliyah swasta yang bermutu.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden yang ada pada data Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat dengan guru yang berstatus GTY dengan kualifikasi tersebut diatas maka jumlahnya 151 guru atau responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, deskripsi data ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum variabel penelitian dan mempresentasikan data secara lebih ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti. Data yang disajikan berupa data yang telah diolah menggunakan teknik statistik deskriptif.

Deskripsi Mutu Madrasah Aliyah swasta

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 38 Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat. Pada variabel mutu Madrasah Aliyah swasta ini diidentifikasi melalui empat dimensi yaitu dimensi *input* yang terdiri dari lima (5) indikator, dimensi proses terdiri dari enam (6) indikator, dimensi *output* terdiri dari tiga (3) indikator dan dimensi *outcomes* satu (1) indikator.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel Mutu Madrasah (Y) sebesar 4,20 atau dalam kategori tinggi. Adapun dimensi yang

mendapat skor rata-rata tertinggi adalah dimensi input sebesar 4,31 atau dalam kategori sangat tinggi, sementara dimensi yang mendapat skor rata-rata terendah adalah dimensi proses sebesar 4,06 atau dalam kategori tinggi.

Deskripsi Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Aliyah swasta

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 38 Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat. Pada variabel kemampuan manajerial kepala madrasah ini diidentifikasi melalui empat dimensi yaitu dimensi *planning* yang terdiri dari 2 indikator, dimensi *organizing* terdiri dari 4 indikator, dimensi *actuating* terdiri dari 2 indikator dan dimensi *controlling* 3 indikator.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah (X_i) sebesar 4,29 atau dalam kategori sangat tinggi. Adapun dimensi yang mendapat skor rata-rata tertinggi adalah dimensi *actuating* sebesar 4,42

atau dalam kategori sangat tinggi, sementara dimensi yang mendapat skor rata-rata terendah adalah dimensi *controlling* sebesar 4,16 atau dalam kategori tinggi.

Deskripsi Kinerja Mengajar Guru Madrasah Aliyah swasta

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 38 Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat. Pada variabel kinerja mengajar guru ini diidentifikasi melalui tiga dimensi yaitu dimensi perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 5 indikator, dimensi pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 6 indikator, dimensi evaluasi pembelajaran terdiri dari 4 indikator.

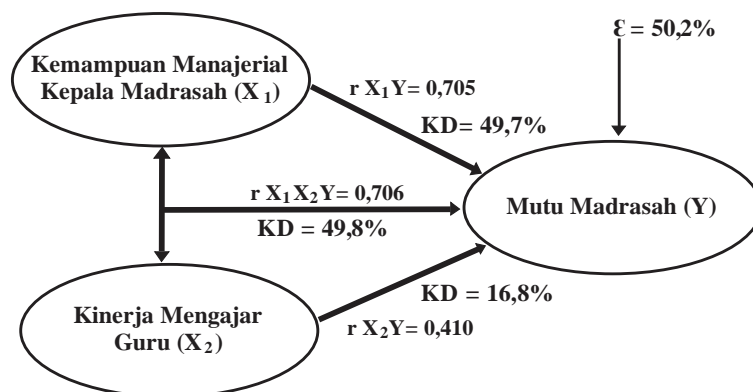
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel Kinerja Mengajar Guru (X_2) sebesar 4,20 atau dalam kategori tinggi. Adapun dimensi yang mendapat skor rata-rata tertinggi adalah dimensi pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,29 atau dalam kategori sangat tinggi, sementara dimensi yang mendapat skor rata-rata terendah adalah dimensi

evaluasi pembelajaran sebesar 4,09 atau dalam kategori tinggi.

Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi baik secara sederhana maupun ganda adalah positif dan signifikan, sedangkan besarnya sumbangan masing-masing variabel X terhadap variabel Y dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Besarnya kontribusi kemampuan manajerial kepala madrasah terhadap mutu madrasah sebesar 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% ditentukan oleh variabel lain.
- b. Besarnya kontribusi kinerja mengajar guru terhadap mutu madrasah sebesar 16,8%. Sedangkan sisanya 83,2% ditentukan oleh variabel lain.
- c. Besarnya kontribusi kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru secara simultan (bersama-sama) terhadap mutu madrasah sebesar 49,8%, sedangkan sisanya 50,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teliti. Hasil di atas dapat ditunjukkan dengan struktur pengaruh seperti gambar dibawah ini:



Struktur Kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y

PEMBAHASAN

Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah (X₁) terhadap Mutu Madrasah (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah berkontribusi signifikan terhadap mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil pengolahan data penelitian diatas membuktikan bahwa penelitian terhadap kemampuan manajerial kepala madrasah berkontribusi terhadap mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat.

Hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan antara kontribusi kemampuan manajerial kepala madrasah (X₁) terhadap mutu madrasah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 14,931 + 0,702 X_1$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan anatara kemampuan manajerial kepala madrasah (X₁) terhadap mutu madrasah (Y) dan berada pada kategori kuat. Pendapat tersebut didasarkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai r_{hitung} sebesar 0,705 yang berada pada interval 0,60-0,799. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 49,7% sedangkan 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil diatas dapat kita simpulkan bahwa kepala madrasah sebagai seorang manajer merupakan penentu keberhasilan dalam pencapaian mutu madrasah. Hasil penelitian Suyatno Thomas (2010) menunjukkan terdapat hubungan positif antara kualitas kepala sekolah (integritas) dengan mutu sekolah. Kualitas kepala madrasah termasuk mencakup kualitas manajerial dalam kepemimpinan organisasi madrasah.

Pernyataan tersebut didukung oleh Sergiovanni (Sagala, 2010, hlm. 88) yang mengemukakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah merupakan produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah yang didukung oleh guru dan staf lainnya. Kepala sekolah atau madrasah harus memberikan pelayanan yang optimal kepada guru, sehingga guru juga akan memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa. Sedangkan hasil penelitian lain menyebutkan bahwa pendidikan yang bermutu dihasilkan oleh kepala madrasah yang bermutu (Budi Santoso, 2013. Hlm. 201).

Menurut Mulyasa (2011, hlm. 17) kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman; khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Bersandar pada pendapat tersebut, maka kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan salah satu faktor dominan dalam mencapai tujuan madrasah yang bermutu.

Berkaitan dengan tugas kepala madrasah sebagai manajer, maka mutlaklah kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial supaya dapat menjalankan organisasi madrasah secara efektif efisien. Kemajuan madrasah tidak akan terlepas dari kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah, karena pada hakikatnya manajemen merupakan proses manajerial atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Kontribusi Kinerja Mengajar Guru (X₂) terhadap Mutu Madrasah (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru berkontribusi

terhadap mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil pengolahan data penelitian diatas membuktikan bahwa penelitian terhadap kinerja mengajar guru berkontribusi terhadap mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat.

Hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan antara kinerja mengajar guru (X_2) terhadap mutu madrasah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 29,440 + 0,412 X_2$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi signifikan anatara kinerja mengajar guru (X_2) terhadap mutu madrasah (Y) dan berada pada kategori cukup kuat. Pendapat tersebut didasarkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai r_{hitung} sebesar 0,410 yang berada pada interval 0,40 – 0,599 Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 16,8% sedangkan 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Inti dari kegiatan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar (KBM). Manajemen pembelajaran yang baik, akan mampu menjembatani antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai subjek (Ali Huseyinli, dkk. 2014, hlm.110). dan ujungnya adalah akan meningkatkan pada mutu pembelajaran di madrasah.

Begitu pentingnya peran guru dalam proses KBM tersebut. Sebagai sebuah kegiatan yang dianggap sebagai sebuah jasa, maka KBM harus memusatkan perhatiannya kepada kebutuhan pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal yang perlu mendapat perhatian utama untuk dipuaskan adalah peserta didik. Mereka harus mendapatkan layanan yang maksimal, maka dipandang bahwa kinerja mengajar guru pun harus maksimal. Supaya kinerja mengajar guru

maksimal, maka guru harus mempersiapkannya dengan baik, dan memiliki kemampuan-kemampuan yang memudahkan dalam menjalankan tugasnya.

Dalam konteks pendidikan, mutu adalah “suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan”. Sementara itu, “terselenggaranya kegiatan pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula. Yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugasnya secara memadai (Prawiroatmojo dalam Supriyadi, 2013, hlm. 92). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah bisa diindikasikan dari keberhasilan proses belajar (KBM) di dalamnya. KBM itu sendiri sangat tergantung kepada kinerja mengajar gurunya. Dengan kinerja guru yang optimal, maka KBM juga akan berjalan maksimal. Sehingga hasilnya akan lebih optimal. Karena itu optimalisasi kinerja mengajar guru mutlak harus dilakukan.

Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah (X_1) dan Kinerja Mengajar Guru (X_2) terhadap Mutu Madrasah (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) dan kinerja mengajar guru (X_2) berkontribusi signifikan terhadap mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil pengolahan data diatas membuktikan bahwa penelitian terhadap kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru berkontribusi dan kinerja mengajar guru berkontribusi terhadap mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat.

Hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan antara kontribusi

kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) dan kinerja mengajar guru (X_2) terhadap mutu madrasah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y=14,350 + 0,688X_1 + 0,026 X_2$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,706. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu madrasah (Y) dan berada pada kategori kuat. Pendapat tersebut didasarkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai r_{hitung} sebesar 0,706 yang berada pada interval 0,60 – 0,799. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 49,8%, sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain (epsilon).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan Nunu Nuchiyah (2007, hlm. 3) yang menunjukkan bahwa variable kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,82 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 67%.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Abdul Basit (2014, hlm. 57) yang berjudul Pengaruh Kinerja Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Budaya Madrasah dan Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Madrasah (Suatu Studi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Jawa Barat). Hasilnya adalah terdapat pengaruh positif kinerja manajerial, kinerja guru, budaya madrasah, dan partisipasi masyarakat terhadap mutu madrasah baik secara simultan maupun parsial.

Kendala peningkatan mutu Madrasah Aliyah swasta bukan hanya terfokus pada dua variabel diatas, yaitu kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru, karena hasil penelitian membuktikan bahwa kepala Madrasah Aliyah swasta beserta guru madrasah di Kabupaten Bandung Barat telah melakukan tindakan manajerial yang baik dan masuk dalam katagori tinggi serta didukung dengan kinerja mengajar guru yang masuk dalam kategori tinggi pula.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kepala Madrasah Aliyah swasta dan guru madrasah di Kabupaten Bandung Barat telah berupaya keras melakukan tindakan yang terbaik bagi madrasahnyanya, walaupun masih ada beberapa kekurangan yang harus dibenahi dan ditingkatkan. Namun dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan bahwa, faktor lain dalam peningkatan mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat adalah kebijakan otonomi daerah yang kurang menguntungkan terhadap eksistensi pendidikan madrasah terutama madrasah swasta.

Padahal secara struktural madrasah sebagai sekolah yang bercirikan khas agama Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dengan demikian terjadi dualisme dalam pembinaan pendidikan antara sekolah (madrasah) yang berada di bawah Kementerian Agama dengan sekolah yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dualisme ini berimplikasi pada munculnya kebijakan-kebijakan yang kurang menguntungkan bagi sekolah-sekolah yang berada di bawah Kementerian Agama terutama Madrasah Aliyah yang berstatus swasta.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan maka pada bab ini penulis menuliskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

Mutu madrasah pada Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat yang diukur dari empat dimensi, yaitu; *input*, proses, *output*, dan *outcome* berada pada kategori tinggi. Dan hal ini (mutu madrasah) akan semakin meningkat apabila kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru lebih ditingkatkan dengan berbagai pembekalan pendidikan, pelatihan dan atau bahkan pengawasan dari pengawas pendidikan madrasah tingkat madrasah aliyah atau Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat. Sehingga dimensi proses yang menjadi titik kelemahan pada variabel mutu madrasah ini akan meningkat dengan sendirinya.

Kemampuan manajerial kepala Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat yang diukur dari empat dimensi yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* berada pada kategori sangat tinggi. Namun pada dimensi *control* atau pengawasan masih terbilang rendah apabila dibandingkan dengan dimensi lainnya. Oleh karena itu Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat melalui KKM (Kelompok Kerja Madrasah) harus memberikan berbagai pengarahan dan pembinaan melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan lainnya yang relevan untuk meningkatkan kemampuan manajerial kepala madrasah khususnya dalam bidang *control* atau pengawasan. Dengan demikian, apabila lebih dioptimalkan dan ditingkatkan variabel kemampuan manajerial kepala madrasah, maka hal ini akan berdampak

positif terhadap peningkatan mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat.

Kinerja mengajar guru Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat yang diukur dari tiga dimensi, yaitu; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori tinggi. Walaupun masih terdapat kelemahan pada salah satu indikator yaitu, evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, apabila lebih dioptimalkan dan ditingkatkan variabel kinerja mengajar guru, maka hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat.

Kemampuan manajerial kepala madrasah berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu madrasah dan kontribusinya tergolong kuat. Hal ini berarti bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan salah satu variabel penting dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat

Kinerja mengajar guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu madrasah dan kontribusinya tergolong cukup kuat. Hal ini berarti bahwa kinerja mengajar guru merupakan salah satu variabel penting lainnya dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat.

Kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru secara simultan berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu madrasah dan kontribusinya termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwiryo, S. (2002). *Manajaemen Pelatihan*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya
- Barnawi & M. Arifin. (2014). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Basit, A. (2014). Pengaruh Kinerja Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Budaya Madrasah dan Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Madrasah (Suatu Studi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Inspirasi 6 (1)*, hlm. 57.
- Budi, S. dkk. (2013). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Study Kasus tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo). *Jurnal Pasca UNS, 1 (2)*. hlm 201.
- Danim. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan. Kepemimpinan Jenius(IQ+EQ) Etika, Perilaku Mptivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Hoy, W. & Cecil, M. (2008). *Education Administration:Theory, Research, and Practice*. Singapore: Mc Graw-Hill Co.
- Huseyinli,A, dkk. (2014). Manajemen Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, hlm. 110.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2014). *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luneto, B. (2014). Pengelolaan Pendidikan Islam Yang Efektif. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,2 (1)*, hlm. 48.
- Mangkunegara, P., A. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Cetakan Pertama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ndraha, T.. (2008). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuchiyah, N. (2007). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, V (7)*, hlm. 3.
- Nur, M. dkk. (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 4 (1)*, hlm. 94.
- Riduan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, & Basri. (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Safitri, E. dkk. (2015). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 3 (4)*. hlm. 27.
- Sagala, S. (2006). *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCSOD.
- Samsudin, S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Saondi, O. & Suherman, A. (2012) *Etika Profesi Keguruan*. Bandung :Jakarta: Refika Aditama.
- Sudarmayanti. (2001). *Sumber daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Yogyakarta : Mandar Maju.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu
- Suyatno, T. (2010). *Faktor-faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Jakarta*. [Online]. Diakses dari <http://ebookinga.com/pdf/faktor-faktor-penentu-kualitas-pendidikan-sekolah-46413523.html>
- Tabrani, dkk. (2000). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Walid, M. (2008). Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Madrasah*, 1(1). Hlm. 6.